

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Model Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Model pembelajaran**

Model secara bahasa adalah suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang bisa dilihat oleh indra dan membentuk lebih komprehensif.<sup>1</sup>

Menurut Soekamto,dkk bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman untuk pendidik dan peserta didik dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.<sup>2</sup> Model pembelajaran tidak semua bisa digunakan harus diseleksi sesuai dengan materi yang diberikan.<sup>3</sup>

Model Pembelajaran merupakan sebuah rencana yang dimanfaatkan untuk merancang. Isi yang terkandung di dalam model pembelajaran adalah berupa strategi pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan instruksional.<sup>4</sup> Model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dari strategi, metode atau prosedur pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif cet.III* ( Jakarta : KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2009), 21.

<sup>2</sup>Ibid., 22.

<sup>3</sup>Ibid., 25.

<sup>4</sup>Dini Rosdiana, *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan kesehatan*, (Bandung : ALFABETA, 2013), 5

Sedangkan Dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1, menyatakan: “Pembelajaran adalah proses interaksi antar siswa, antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”<sup>5</sup>

Sehingga dari beberapa pedapat tersebut dapat diambil kesimpulan, model pembelajaran adalah suatu perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam rangka merencanakan proses pembelajaran dikelas melalui perangkat pembelajaran yang ada, seperti buku-buku, media pembelajaran dan lain-lain.

Secara operasional ,setiap model pembelajaran itu memiliki empat aspek yaitu:

a. Langkah-langkah

Langkah-langkah ini menjelaskan mengenai bagaimana pelaksanaan suatu model, bentuk kegiatan yang akan dilakukan, bagaimana memulainya dan apa tindakan selanjutnya.

b. Sistem sosial yang mendukung pelaksanaan setiap Model

Sistem ini memaparkan mengenai bagaimana rencana penataan peranan dan hubungan siswa dan guru, seras norma-norma yang menggerakkan dan menjiwai hubungan tersebut.

c. Prinsip interaksi siswa dan guru

Peranan guru dan siswa dalam setiap model bisa berubah-ubah. Dalam beberapa model perubahan peranan guru bisa sebagai pembimbing, fasilitator atau motivator dan bahkan pada kesempatan lainnya peran guru dapat sebagai pemberian tugas.

d. Penjelasan tentang sistem Penunjang

---

<sup>5</sup>Peraturan Pemerintah NO. 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan

Sistem ini berada luar model pembelajaran akan tetapi menjadi persyaratan yang ikut menentukan berhasil tidaknya model-model pembelajaran itu dilaksanakan.<sup>6</sup>Istilah model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi atau metode yaitu:

- a. Rasional terotis yang logis yang disusun oleh guru.
- b. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Langkah-langkah mengajar yang diperlukan agar dapat tercapai.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.<sup>7</sup>

## **2. Karakteristik Model Pembelajaran**

Semua model pembelajaran memiliki karakteristik umum yang dapat dikenal, seperti berikut:

- a. Prosedur yang ilmiah

Model pembelajaran bukanlah suatu gabungan fakta yang rancu, tetapi suatu prosedur yang sistematis untuk mengubah perilaku siswa dan berlandaskan suatu asumsi tertentu. Memnuat siswa memahami jalur yang diinginkan sesuai prosedur.

- b. Hasil belajar yang spesifik

Hasil belajar berdasarkan perilaku siswa yang dapat diamati. Perbuatan apa yang akan ditunjukkan siswa setelah mengalami pembelajaran dirinci secara lebih nyata, terukur dan teramati. Seperti dari hasil nilai ulangan.

- c. Lingkungan yang dispesifikasikan

---

<sup>6</sup>Ibid., 5-6.

<sup>7</sup>Ibid., 2.

Merinci secara tegas kondisi lingkungan dimana respon siswa hendak diamati. Lingkungan yang mendukung tumbuh kembang pengetahuan siswa kan lebih memudahkan guru dalam memantau perkembangan siswa.

d. Kriteria tingkah laku

Merinci kriteria pelaku yang diharapkan dari siswa, membatasi hasil belajar siswa yang bersifat perilaku yang diharapkan nampak pada siswa setelah menyelesaikan pengajaran tertentu.

e. Pelaksanaan yang dispesifikasikan

Semua model memerinci mekanisme reaksi dan interaksi siswa dalam suatu lingkungan tertentu.<sup>8</sup>

### 3. Unsur-Unsur Model Pembelajaran

a. Fokus

Sauatu acuan kerangka berpikir yang menjadi dasar pengembangan suatu model. Tujuan pembelajaran dan aspek dari lingkungan umumnya menunjukkan fokus dari suatu model.

*b. Syntax*

Tahapan dari suatu model yang mengacu kepada deskripsi dari model tersebut dalam pelaksanaannya. *Syntax* juga menunjukkan langkah-langkah yang tercakup dalam program pengajaran utuh.

c. Sistem sosial

Unsur ini mengacu kepada peranan guru dan siswa, terutama hubungan yang sifatnya hierarkis ( Hubungan otoritas, dan norma-norma atau perilaku siswa yang patut dihargai).

---

<sup>8</sup>Ibid., 69-70.

d. Sistem pendukung

Sistem pendukung dapat diartikan sebagai kemampuan model menunjukkan secara jelas fasilitas kepada guru dan siswa yang menjanjikan keberhasilan proses pembelajaran. Sistem pendukung ini seperti halnya buku, fasilitas dan teknologi yang diberikan kepada siswa. Sistem pendukung akan memudahkan siswa dalam mengambil pemecahan masalah.<sup>9</sup>

## **B. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning***

### **1. Pengertian *Discovery Learning***

*Discovery learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga peserta didik dapat menemukan pengetahuan sendiri dengan sikap dan ketrampilan peserta didik dalam melakukan pembelajaran guna terwujudnya perubahan tingkah laku.<sup>10</sup> Pembelajaran penemuan (*discovery learning*) adalah komponen penting pendekatan konstruktivis modern yang mempunyai sejarah panjang dalam inovasi pendidikan.<sup>11</sup>

Dalam pembelajaran menggunakan *Discovery Learning* mengabungkan belajar secara aktif, berorientasi pada proses, yang mengarahkan peserta didik lebih mandiri dan reflektif. Siswa mampu menemukan beragam informasi yang dibutuhkannya.<sup>12</sup> Siswa didorong untuk belajar sendiri melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dan guru mendorong siswa memperoleh pengalaman dan melakukan

---

<sup>9</sup>Ibid., 19-21.

<sup>10</sup>Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung : Refika Aditama,2009), 77.

<sup>11</sup>Robert E.Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik* ed.9 ( Jakarta : Indeks,2011), 8.

<sup>12</sup>Ahmad Munjir Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan teknik pembelajaran pendidikan agama Islam* ( Bandung: Refika Aditama,2009), 94.

eksperimen dan melakukan eksperimen yang memungkinkan mereka menemukan sendiri prinsip-prinsip.

Dalam model pembelajaran ini guru menyajikan bahan pembelajaran tidak sampai bentuk final, tetapi peserta didik diberikan peluang untuk mencari dan menemukan. Peranan guru lebih banyak menetapkan diri sebagai pembimbing atau pemimpin belajar dan fasilitator belajar. Dengan itu siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan permasalahan dengan bimbingan oleh guru.<sup>13</sup>

Tugas utama guru adalah memilih masalah yang perlu diberikan kepada kelas untuk dipecahkan oleh siswa sendiri. Selanjutnya guru menyediakan sumber belajar untuk siswa dalam pemecahan masalah. Proses Pembelajaran *Discovery* merupakan cara pengajaran yang didambakan di setiap sekolah.<sup>14</sup>

Dalam pembelajaran ini membiasakan siswa untuk membuktikan sesuatu mengenai materi pelajaran yang sudah dipelajari. Membuktikan dengan melakukan penyelidikan sendiri oleh siswa dibimbing oleh guru. Dengan siswa terbiasa dengan pemberian masalah, siswa berkembang dalam kognitifnya dan lebih terarah dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diaplikasikan secara motorik.<sup>15</sup>

## **2. Fungsi Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Adapun fungsi-fungsi dari Model Pembelajaran *Discovery Learning* adalah sebagai berikut:

---

<sup>13</sup>Nana Sudjana, Cara Belajar Siswa Aktif dalam proses belajar mengajar ( Bandung: Sinar Baru, 1989), 75

<sup>14</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2013), 196-197.

<sup>15</sup>Ibid., 198-199.

- a) Membangun komitmen dikalangan peserta didik untuk belajar, yang diwujudkan dalam keterlibatan, kesungguhan dan loyalitas terhadap mencari dan menemukan sesuatu hal dalam proses pembelajaran yang terjadi.
- b) Membangun sikap, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.
- c) Membangun sikap percaya diri (*self confidence*) dan terbuka (*openes*) terhadap hasil yang ditemukannya.<sup>16</sup>

### **3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Berdasarkan tahapan dalam model *Discovery Learning* adalah sebagai berikut:

- a. *Simulation* ( pemberian rangsangan)

Pada tahapan ini siswa diharapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.

- b. *Problem Statement* ( mengidentifikasi masalah)

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis. Peserta didik diberikan kesempatan mengidentifikasi berbagai masalah , kemudian diberikan pemilihan dalam menyelesaikan masalah yang dimanipulasi oleh guru.

- c. *Data collection* ( pengumpulan data)

Siswa diberikan kesempatan untuk mencari dan mengumpulkan informasi berdasarkan masalah dan membuktikan hipotesisnya. Dalam hal ini guru memberikan

---

<sup>16</sup>Suhana, *Konsep Strategi.....*, 78.

rambu-rambu karena menggunakan model pembelajaran menggunakan *discovery learning* terpimpin, guru masih memberikan pengarahan.

d. *Data Processing* (pengolahan data)

Semua informasi yang didapat oleh siswa kemudian diolah, diacak, diklarifikasi dengan cara tertentu sebagai hasil pekerjaan peserta didik. Dalam tahapan ini siswa mengolah hasil atau informasi yang didapat.

e. Vertifikasi

Merupakan hasil dari pengolahan yang didapat dan kemudian membuktikan hasil dari data tersebut. Hasil yang didapat oleh siswa kemudian dipresentasikan didepan kelas.

f. Generalisasi (menarik kesimpulan)

Berdasarkan dari vertifikasi kemudian peserta didik menarik kesimpulan dari data yang didapat. Peserta didik menyajikan dengan presentasi didepan kelas.<sup>17</sup>

#### **4. Macam-macam Model Pembelajaran *Discovery Learning***

a. *Discovery* terpimpin

*Discovery Learning* yaitu pelaksanaan *discovery* yang pada proses pembelajarannya dilakukan sesuai dengan petunjuk dari guru. Pada proses pembelajarannya dimulai dari pertanyaan inti, guru mengajukan berbagai pertanyaan yang melacak dengan tujuan untuk mengarahkan peserta didik ke titik kesimpulan yang diharapkan. Sedangkan menurut Eggen dan Kauchak, *discovery* terpimpin

---

<sup>17</sup>Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi*, ....80.



merupakan model pengajaran yang dirancang untuk mengajarkan konsep-konsep dan hubungan antar konsep.<sup>18</sup>

Selama proses pembelajaran *discovery* terpimpin, guru masih perlu memberikan susunan dan bimbingan selama pembelajaran untuk memastikan bahwa abstraksi yang sedang dipelajari oleh siswa sudah akurat dan lengkap. Guru tidak lepas tangan atau tidak peduli terhadap alur penyelesaian masalah yang diberikan oleh guru.

Ketika menggunakan *discovery* terpimpin, guru menghabiskan waktu lebih sedikit untuk menjelaskan materi kepada siswa dan waktu lebih banyak untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga siswa cenderung lebih aktif secara kognitif dan mendorong pembelajaran dan motivasi.

b. *Discovery* bebas

*Discovery bebas* adalah peserta didik melakukan penyelidikan bebas seperti halnya seorang peneliti yang mampu merumuskan masalah, melakukan penyelidikan dan memberikan kesimpulan yang didapatnya. *Discovery bebas* adalah modifikasi yaitu masalah yang diberikan oleh guru berdasarkan teori yang sudah dipahami oleh peserta didik. Dengan tujuan agar peserta didik melakukan penyelidikan dalam rangka membuktikan kebenaran teori yang sudah didapat.<sup>19</sup>

## **5. Tujuan Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Model Pembelajaran memiliki tujuan yang diinginkan dalam pencapaian pembelajaran. Tujuan model pembelajaran sebagai berikut:

- a. Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

---

<sup>18</sup>David A.Jacobsen, Paul Eggen dan Donald Kauchak, *Methods For Teaching Metode-Metode Pengajaran meningkatkan belajar siswa TK-SMA* ( Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2009), 209.

<sup>19</sup>Ibid., 77.

- b. Memulai pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkrit maupun abstrak.
- c. Siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.
- d. Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.
- e. Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa ketrampilan-ketrampilan, konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.
- f. Ketrampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam pembelajaran.

20

## **6. Keunggulan Model Pembelajaran *Discovery Learning***

- a. Membangkitkan keingintahuan siswa, dengan memotivasi mereka terus bekerja hingga menemukan jawabannya.
- b. Kemampuan penyelesaian masalah dan pemikiran kritis secara mandiri, karena mereka harus menganalisis dan memanipulasi informasi.
- c. Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah.
- d. Membantu siswa menguatkan konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lain.
- e. Mendorong siswa berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
- f. Mendorong keterlibatan keaktifan siswa.

---

<sup>20</sup>M.Hosnan, Pendekatan Saintifik dan Kontekstual....., 284.

- g. Melatih siswa belajar mandiri.
- h. Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena ia berfikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.<sup>21</sup>

## **7. Kekurangan Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, kekurangan model pembelajaran yang dijalankan bisa diantisipasi oleh seorang guru, begitu juga dengan model pembelajaran *discovery learning* yaitu:

- a. Menyita banyak waktu karena guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing.
- b. Kemampuan berfikir rasional siswa ada yang masih terbatas.
- c. Tidak semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan model tersebut.<sup>22</sup>

## **C. Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

### **1. Pengertian *Problem Based Learning***

Menurut Forgaty menyatakan: “*Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada pembelajar dengan masalah paktis, berbentuk *ill-structured* melalui stimulus dalam belajar.”<sup>23</sup>

*Problem Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai fokus bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan

---

<sup>21</sup>Slavin, Psikologi Pendidikan....., 8

<sup>22</sup> Ibid.,

<sup>23</sup>Ngalimun, *Strategidan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 89.

keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.<sup>24</sup>

Pembelajaran *Problem Based Learning* memfokuskan pada pelacakan akar masalah dan memecahkan masalah tersebut. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* secara historis ini dikembangkan oleh para pemikiran Barat.

Tokoh barat yang mengembangkan metode pembelajaran *Problem Based Learning* ini adalah John Dewey yang dikenal dengan konsepnya mengenai pengajaran sistem proyek atau pemecahan masalah.<sup>25</sup> Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan hasil dari konstruktivis yaitu sebuah gagasan bahwa masing-masing pelajar harus menemukan dan mengubah informasi yang rumit jika mereka ingin menjadikannya milik sendiri.

Implikasi dalam pembelajaran siswa lebih aktif, karena penekanan pada siswa sebagai pelajar aktif yang disebut berpusat pada siswa (*student centered*).<sup>26</sup> Dalam hal ini, peran dan fungsi guru adalah membangkitkan minat siswanya untuk memahami pelajaran yang saling berkaitan. Untuk itu, seorang guru perlu melakukan pengamatan terhadap minat muridnya dengan cara mengamati tingkah lakunya.<sup>27</sup>

Dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran *Problem Based Learning* suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para siswa tersebut dengan adanya berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Model pembelajaran ini cara penyajian bahan pelajaran yang dijadikan masalah sebagai

---

<sup>24</sup>Puji Rahayu,dkk, “Eksperimentasi Model Problem Based Learning dan Discovery Learning pada perbandingan skala ditinjau dari sikap peserta terhadap matematika didik kelas VII SMP Kab.Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014”, Vol.3 No.3, Mei 2015, 244.

<sup>25</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran cet.1* ( Jakarta : KENCANA, 2009), 247.

<sup>26</sup>Slavin, Psikologi Pendidikan ..... , 3-4.

<sup>27</sup>Ibid., 248.

titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan menyatukan berbagai pemahaman dalam usaha menyelesaikan masalah yang dipecahkan oleh siswa.

## **2. Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Berbagai pengembangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan ketrampilan berpikir kritis, ketrampilan memecahkan masalah, percaya diri dan kerja sama yang dilakukan dalam mendorong berbagai ketrampilan sosial berpikir.
- b. Pembelajaran peran orang dewasa, siswa dikondisikan sebagai orang dewasa untuk berpikir dan bekerja dalam memecahkan masalah yang melibatkan siswa dalam pembelajaran nyata.
- c. Membentuk belajar yang otonom dan mandiri. Selain itu juga mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan secara terbuka dengan banyak alternatif jawaban benar dan pada akhirnya mampu meningkatkan kemampuan percaya diri.<sup>28</sup>

## **3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

### **a. Menemukan Masalah**

Siswa diberikan masalah berstruktur *ill-defined* yang diangkat dari konteks kehidupan sehari-hari. Pernyataan permasalahan diungkapkan dengan kalimat-kalimat yang pendek dan memberikan sedikit fakta-fakta di seputar konteks permasalahan. Pernyataan permasalahan diupayakan memberikan peluang pada siswa untuk

---

<sup>28</sup>M. Hosnan, Pendekatan Saintifik dan Kontekstual....., 299.

melakukan penyelidikan. Siswa menggunakan kecerdasan inter personal dan intra-personal untuk saling memahami dan saling berbagi pengetahuan antar anggota kelompok terkait dengan permasalahan yang dikaji.

#### b. Mendefinisikan Masalah

Siswa mendefinisikan masalah menggunakan kalimatnya sendiri. Permasalahan dinyatakan dengan parameter yang jelas. Siswa membuat beberapa definisi sebagai informasi awal yang perlu disediakan. Pada langkah ini, siswa melibatkan kecerdasan intra-personal dan kemampuan awal yang dimiliki dalam memahami dan mendefinisikan masalah.

#### c. Mengumpulkan fakta-fakta

Siswa membuka kembali pengalaman yang sudah diperolehnya dan pengetahuan awal untuk mengumpulkan fakta-fakta. Siswa melibatkan kecerdasan majemuk yang dimiliki untuk mencari informasi yang berhubungan dengan permasalahan. Pada tahap ini, pebelajar mengorganisasikan informasi-informasi dengan menggunakan istilah “apa yang diketahui (*know*)”, “apa yang dibutuhkan (*need to know*)”, dan “apa yang dilakukan (*need to do*)” untuk menganalisis permasalahan dan fakta-fakta yang berhubungan dengan permasalahan.

#### d. Menyusun dugaan sementara

Siswa menyusun jawaban-jawaban sementara terhadap permasalahan. Dalam hal ini, pebelajar juga melibatkan kecerdasan interpersonal yang dimilikinya untuk mengungkapkan apa yang dipikirkannya, membuat hubungan-hubungan, jawaban dugaannya, dan penalaran mereka dengan langkah-langkah yang logis.

#### e. Menyelidiki

Siswa belajar melakukan penyelidikan terhadap data-data dan informasi yang diperolehnya berorientasi pada permasalahan. Siswa melibatkan kecerdasan majemuk yang dimilikinya dalam memahami dan memaknai informasi dan fakta-fakta yang ditemukannya. Guru membuat struktur belajar yang memungkinkan siswa dapat menggunakan berbagai cara untuk mengetahui dan memahami dunia mereka.

f. Menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan

Siswa menyempurnakan kembali perumusan masalah dengan merefleksikannya melalui gambarannya yang mereka pahami. Siswa melibatkan kecerdasan *verbal-linguistic* memperbaiki pernyataan rumusan masalah sedapat mungkin menggunakan kata yang lebih tepat. Perumusan ulang permasalahan lebih memfokuskan penyelidikan, dan menunjukkan secara jelas fakta-fakta dan informasi yang perlu dicari, serta memberikan tujuan yang jelas dalam menganalisis data.

g. Menyimpulkan alternatif pemecahan secara kolaboratif

Siswa berkolaborasi mendiskusikan data dan informasi yang relevan dengan permasalahan. Setiap anggota kelompok secara kolaboratif mulai bergelut untuk mendiskusikan permasalahan dari berbagai sudut pandang. Pada tahap ini proses pemecahan masalah berada pada tahap menyimpulkan alternatif-alternatif pemecahan yang dihasilkan dengan berkolaborasi. Kolaborasi menjadi mediasi untuk menghimpun sejumlah alternatif pemecahan masalah yang menghasilkan alternatif yang lebih baik ketimbang dilakukan secara individual.

h. Menguji solusi permasalahan

Siswa menguji alternatif pemecahan yang sesuai dengan permasalahan aktual melalui diskusi secara komprehensif antar anggota kelompok untuk memperoleh

hasil pemecahan terbaik. Siswa menggunakan kecerdasan majemuk untuk menguji alternatif pemecahan masalah dengan membuat sketsa, menulis, debat, membuat plot untuk mengungkapkan ide-ide yang dimilikinya dalam menguji alternatif pemecahan. Siswa menguji solusi yang didapatkan sesuai dengan masalah yang diberikan oleh guru. Siswa mempresentasikan hasil pemecahan masalahnya ke kelompok lain. Dari hal itu siswa juga memiliki rasa keberanian untuk memberikan jawaban kepada kelompok lain.<sup>29</sup>

#### **4. Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Seperti dalam buku Strategi Pembelajaran, Wina Sanjaya menyebutkan kelebihan dan kekurangan *Problem Based Learning* yaitu:

- a. *Problem Based Learning* dalam memahami isi pelajaran sangat cocok.
- b. Melalui *Problem Based Learning* dapat menantang kemampuan siswa menemukan pengetahuan yang baru.
- c. Dengan *Problem Based Learning* mampu meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik.
- d. Dengan *Problem Based Learning* dapat membantu siswa untuk memahami masalah dalam praktiknya.
- e. Dengan *Problem Based Learning* dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan baru dan bertanggung jawab dalam pembelajaran.
- f. Dengan *Problem Based Learning* pembelajaran akan lebih menyenangkan.

---

<sup>29</sup>Muliati Purwasasmita “Pembelajaran Inovatif” [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JURNAL\\_PENDIDIKAN\\_LUAR\\_SEKOLAH](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JURNAL_PENDIDIKAN_LUAR_SEKOLAH) Diakses tanggal 08 April 2016.



- g. Melalui *Problem Based Learning* dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- h. Melalui *Problem Based Learning* dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam *dunia nyata*.
- i. Melalui *Problem Based Learning* dapat mengembangkan minat peserta didik terus menerus belajar.<sup>30</sup>

## **5. Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan masing-masing namun juga memiliki kekurangan antara lain:

- a. Sering terjadi kesulitan dalam menemukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat berfikir para siswa. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan tingkat kemampuan berfikir pada para siswa.
- b. Sering memerlukan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional. Hal ini terjadi karena dalam memecahkan masalah tersebut sering keluar dari konteksnya atau cara pemecahannya yang kurang efisien.
- c. Sering mengalami kesulitan dalam perubahan kebiasaan belajar dari yang semula belajar dengan mendengar, mencatat dan menghafal informasi yang disampaikan guru, menjadi belajar dengan cara mencari data, menganalisis, menyusun hipotesis, dan memecahkannya sendiri.<sup>31</sup>

## **D. Keaktifan Siswa**

### **1. Pengertian Keaktifan Siswa**

---

<sup>30</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2007), 218-219.

<sup>31</sup>Nata, *Perpektif Islam*...., 250.

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat bekerja, giat berusaha. Sedangkan arti kata keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan. Aktif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah giat.<sup>32</sup>

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono menjelaskan siswa yang aktif adalah siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang terlihat dari intelektual dan emosional dalam kegiatan pembelajaran.<sup>33</sup>

Menurut Sardiman keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

Sedangkan Menurut Sugandi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran bukan hanya terlibat dalam bentuk fisik seperti duduk melingkar, mengerjakan atau melakukan sesuatu, akan tetapi dalam proses pembelajaran yang berbentuk proses analisis, analogi, komparasi, penghayatan, yang kesemuanya merupakan wujud keterlibatan siswa dalam hal psikis dan emosi.<sup>34</sup>

Siswa merupakan manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu. Daya keaktifan yang dimiliki anak secara kodrati itu akan dapat berkembang ke arah yang positif saat lingkungannya memberikan ruang yang baik untuk perkembangan keaktifan itu.<sup>35</sup>

Menurut Oemar Hamalik bahwa Keaktifan ada yang dapat dilihat ada pula yang tidak dapat dilihat. Setiap hal tersebut menuntut keterlibatan intelektual emosional siswa dalam proses pembelajaran melalui asimilasi dan akomodasi kognitif untuk mengembangkan pengetahuan, tindakan serta pengalaman langsung dalam rangka

---

<sup>32</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia ( Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 23.

<sup>33</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 207.

<sup>34</sup>Achmad Sugandi, *Teori Pembelajaran* ( Semarang : UNNES Press, 2004), 75.

<sup>35</sup>Ramlah, Dani Firmansyah dan Hamzah Zubair ,” Pengaruh gaya belajar dan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar Matematika ( Survey Pada SMPN di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang), *Jurnal Ilmiah Sosial* Vol.1,No.3, 2014, 69.

membentuk ketrampilan ( motorik, kognitif, dan sosial), penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap.<sup>36</sup>

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa merupakan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran yang terlibat dalam segala aspek psikis, emosional dan intelektual yang terus menerus dilakukan.

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik.

Keaktifan siswa akan berdampak positif terhadap hasil belajar dan tercapainya tujuan pembelajaran. Keaktifan siswa berarti suatu usaha atau kerja yang dilakukan dengan giat oleh siswa yang menghasilkan perubahan dari tidak melakukan apa-apa menjadi melakukan sesuatu.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Keaktifan itu ada secara langsung seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, mengumpulkan data dan sebagainya.<sup>37</sup>

Keaktifan siswa merupakan salah satu prinsip utama dalam proses pembelajaran. Pengalaman belajar hanya dapat diperoleh jika siswa aktif berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>38</sup> Bentuk keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah pemusatan terhadap penjelasan guru, perenungan dan penerapan dalam penyelesaian masalah. Disamping itu

---

<sup>36</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 137.

<sup>37</sup>Sardiman , A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* ( Jakarta : Raja Grafindo, 2001), 95.

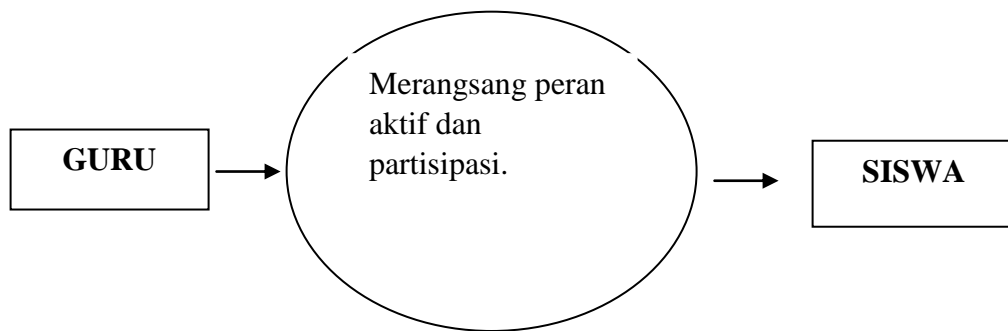
<sup>38</sup>Nana Sudjana, *Cara Belajar siswa Aktif*( Jakarta: Sinar Baru Angesindo Offset, 2010), 20.

guru dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Siswa yang aktif dalam belajar akan mampu berkembang dan membawa peningkatan pada ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Keaktifan siswa juga dipengaruhi oleh guru yang memberikan stimulus dalam proses pembelajaran. Seperti hubungan ini gambar dibawah ini.<sup>39</sup>

**Gb. 2.1**

**Hubungan keaktifan siswa dengan stimulus yang diberikan guru**



**2. Ciri-ciri keaktifan siswa**

Ukuran keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada dimensi siswa yaitu pembelajaran yang berkadar siswa aktif akan terlibat pada diri siswa akan adanya keberanian untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan dan kemauannya. Dalam dimensi ini siswa pada akhirnya nanti akan tumbuh dan berkembang kemampuan kreativitas siswa.<sup>40</sup>

Untuk melihat terwujudnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran terdapat beberapa indikator cara belajar siswa yang aktif. Indikator siswa yang aktif adalah:

- a. Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya.

---

<sup>39</sup>Ibid., 79.

<sup>40</sup>Sugandi, Pembelajaran..., 75-76.

- b. Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
- c. Ditampilkan berbagai usaha atau kekreatifan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.
- d. Kebebasan melakukan hal tersebut tanpa tekanan guru atau pihak lainnya.<sup>41</sup>

### **3. Prinsip-prinsip belajar siswa aktif**

#### **a. Stimulus belajar**

Pesan yang diterima oleh siswa baik berbentuk verbal atau bahasa, visual, auditif, taktik dan lain-lain. Stimulus hendaknya bisa mengkomunikasikan informasi atau pesan yang hendak disampaikan oleh guru kepada siswa.

#### **b. Perhatian dan motivasi**

Perhatian dan motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses belajar-mengajar. Ada beberapa cara menumbuhkan perhatian dan motivasi yaitu dengan cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru, menggunakan media dan alat bantu untuk menarik perhatian siswa.

#### **c. Respons yang dipelajari**

Keterlibatan atau respons siswa terhadap stimulus guru bisa meliputi berbagai bentuk seperti perhatian, proses internal terhadap informasi, tindakan nyata dalam bentuk partisipasi kegiatan belajar.

#### **d. Penguatan**

Menguatkan stimulus siswa dalam akhir kegiatan belajar. Setiap tingkah laku yang diikuti kepuasan terhadap kebutuhan siswa akan mempunyai kecenderungan untuk

---

<sup>41</sup>Nana Sudjana, Cara belajar siswa aktif, 21.

diulang kembali bila hal itu diperlukan. Maka hal itu respon siswa terhadap stimulus guru memuaskan kebutuhannya.

e. Pemakaian dan pemindahan

Belajar dengan memperluas pembentukan asosiasi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memindahkan apa yang sudah dipelajari kepada situasi lain yang serupa pada masa mendatang.<sup>42</sup>

#### **4. Aspek-aspek Keaktifan Siswa**

Aspek- aspek keaktifan siswa adalah hal-hal yang mempengaruhi dan dapat menciptakan keaktifan siswa. Aspek keaktifan siswa merupakan pusat dalam penelitian. Dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya keaktifan siswa, karena dalam pembelajaran dikatakan berhasil apabila seluruh siswa terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Aspek-aspek keaktifan siswa sebagai berikut:

a. Berpartisipasi

Menurut Davis partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya. Tidak akan terjadi proses pembelajaran tanpa partisipasi dan keaktifan siswa didik .

Dalam penelitian ini keaktifan siswa dalam berpartisipasi adalah:

- 1) Mengajukan pertanyaan dalam presentasi.
- 2) Menanyakan materi yang belum mengerti.
- 3) Mengikuti diskusi kelompok.
- 4) Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan kelompok yang presentasi.
- 5) Mengerjakan tugas yang diberikan guru.

---

<sup>42</sup>Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam proses belajar mengajar* ( Bandung : Sinar Baru Offset, 1989), 27-29.

- 6) Memperhatikan penjelasan guru.
- 7) Mengikuti jam pelajaran.

b. Kreativitas Belajar

Siswa yang aktif mempunyai motivasi untuk menciptakan cara belajar yang baru untuk kreativitas belajar agar mendapatkan pemahaman yang diinginkan.

Dalam penelitian ini kreativitas belajar siswa adalah mengajukan pertanyaan yang berbeda dari teman-teman yang lain ketika proses pembelajaran.

c. Kemandirian belajar

Kemandirian dalam pembelajaran merupakan suatu aktifitas dalam pembelajaran yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan mengatur diri untuk mencapai hasil yang optimal. Siswa yang aktif dengan sikap mandiri dengan tidak selalu bergantung pada orang lain.<sup>43</sup>

Dalam penelitian ini kemandirian belajar siswa adalah:

- 1) Mencari buku referensi lebih banyak.
- 2) Mengerjakan tugas sendiri.

## **5. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa**

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis serta dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Disamping itu guru juga bisa merekayasa sistem pembelajaran sistematis sehingga merangsang keaktifan siswa dalam pembelajaran. Gagne dan Briggs menyebutkan faktor-faktor yang dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, yaitu:

---

<sup>43</sup>Mera Rizkina, "Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Diskusi Kelompok melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa VIII E di SMPN 19 Semarang pada Mahasiswa Skripsi Fakultas Bimbingan Konseling Universitas Negeri Semarang, (2013), 14-17.

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa sehingga berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Menjelaskan tujuan instruksional ( kemampuan dasar siswa).
- c. Mengingatkan kompetensi belajar pada siswa.
- d. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- e. Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- f. Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
- g. Memberikan umpan balik (*feed back*).
- h. Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini untuk mengetahui keaktifan siswa dalam penggunaan Model Problem Based Learning dan Discovery Learning adalah:

- a. Berpartisipasi
  - 1) Mengajukan pertanyaan dalam presentasi
  - 2) Menanyakan materi yang belum dimengerti
  - 3) Mengikuti diskusi kelompok
  - 4) Menjawab pertanyaan
  - 5) Mengerjakan tugas
  - 6) Memperhatikan penjelasan guru
  - 7) Mengikuti jam pelajaran
- b. Kreativitas belajar
  - 1) Mengajukan pertanyaan yang berbeda dengan teman

---

<sup>44</sup>Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* ( Jakarta : Gaung Persada, 2007), 84.



- c. Kemandirian belajar
  - 1) Mencari buku lebih banyak
  - 2) Mengerjakan tugas sendiri

## **E. Sejarah Kebudayaan Islam**

### **1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam**

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah ini meliputi, sejarah Dinasti Umayyah, Abbasiyah, dan Al-Ayyubiah. Hal ini yang sangat mendasar adalah terletak kemampuan menggali nilai, makna, aksioma, ibrah/hikmah, dan dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada. Oleh karena itu dalam tema-tema tertentu indikator keberhasilan belajar akan tercapai sampai ranah afektif.

Jadi Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya sebagai *transfer of knowledge* tetapi juga merupakan pendidikan nilai (*value education*). Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memberikan pemahaman siswa terhadap berbagai kemajuan, perkembangan dan kemunduran kebudayaan Islam.

## **1. Tujuan dan fungsi Sejarah Kebudayaan Islam**

### **a. Tujuan**

Adapun tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanwiyah sebagai berikut:

- 1) Memberi pengetahuan tentang sejarah agama Islam dan kebudayaan Islam kepada siswa, agar memiliki data yang objektif dan sistematis tentang sejarah.
- 2) Mengapresiasikan dan mengambil ibrah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah.
- 3) Menemukan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan nilai-nilai Islam berdasarkan cermatan atas fakta sejarah yang ada.
- 4) Membekali siswa untuk membentuk kepribadian melalui imitasi terhadap tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.

### **b. Fungsi**

Pembekalan Sejarah Kebudayaan Islam setidaknya mempunyai fungsi sebagai berikut:

#### 1) Fungsi edukatif

Melalui sejarah siswa ditanamkan menegakkan nilai-nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

#### 2) Fungsi keilmuan

Siswa memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.

#### 3) Fungsi transformasi

Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam transformasi masyarakat.<sup>45</sup>

## F. Perbandingan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* terhadap Keaktifan siswa

Dalam pembelajaran Model *Discovery Learning* pembelajarannya mengabungkan belajar secara aktif, berorientasi pada proses, yang mengarahkan peserta didik lebih mandiri dan reflektif. Sedangkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan adanya berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya.

Dalam penelitian ini peneliti ingin membandingkan keaktifan siswa dalam menggunakan kedua model pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran di kelas. Keaktifan siswa yang ditinjau dalam partisipasi, kreatifitas belajar dan kemandirian siswa.

Perbedaan keaktifan siswa dengan menggunakan antara kedua model pembelajaran adalah:

**Tabel 2.2**

### **Perbedaan *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning***

No	Komponen	<i>Discovery Learning</i>	<i>Problem Based Learning</i>
1	Langkah-langkah	a.Stimulasi b.Identifikasi masalah c.Pengumpulan data d.Pembuktian e.Menarik Kesimpulan	a.Orientasi pada masalah b.Mengorganisasikan siswa c.Membimbing penyelidikan d.Mengembangkan dan menyajikan hasil

<sup>45</sup>Puji Astuti ,” Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN MOJOROTO Kota Kediri, Skripsi ( STAIN KEDIRI, Jurusan Tarbiyah ,2015), 15-17.

			karya e.Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
2	Materi	Konsep Prinsip	Fakta